

PERANAN DAN FUNGSI INTERNAL AUDIT PADA BANK UMUM DAN BPR

Syarif Ahmadin
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pontianak

Abstract

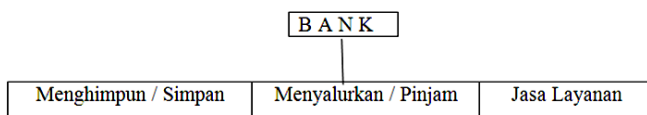
Bank is part of a financial institution which is the main function is to collect funds from the public in the form of savings and menyalurkan back to the community in the form of loans. On the matter, especially in raising public funds directly then people will save their money to banks both commercial banks mapun RB will do the considerations that make them feel confident and secure. With public confidence in the banks that they must first pay attention to what form of supervision in the banking management, which one is to keep the supervisory function / saving wealth / assets of a bank. If the bank supervision in good, then people will trust to keep their funds in the bank. It makes people feel safe and believe that one day deposits will be returned by the bank and its services has been agreed by the bank.

Key words: Bank, controlling, internal audit, auditor

Pendahuluan

Bank adalah suatu badan usaha yang berperan sebagai intermediasi antara masyarakat yang kelebihan dana (surplus) untuk disimpan di bank dan menyalurkan kembali kepada masyarakat yang kekuarangan dana (deficit) dalam bentuk pinjaman. Bank adalah lembaga keuangan yang fungsi utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan memberikan pelayanan dalam bentuk jasa-jasa perbankan.

Gambar 1
Fungsi Bank



Sumber: Ismail, Akuntansi Bank, Salemba empat, Jakarta, 2009.

“Badan usaha yang menghimpin dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Berdasarkan UU RI Nomor 10 tahun 1998 dalam buku karya Kasmir “Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran”.

Strategi bank dalam menghimpun dana masyarakat yaitu dengan memberikan rangsanagn berupa balas jasa yang menarik dan menguntungkan, sehingga

dengan balas jasa yang menguntungkan tersebut akan membuat masyarakat tertarik untuk menyimpan dananya di bank Terhadap balas jasa yang akan diberikan kepada masyarakat tersebut tentu perlu control dan pengawasan yang baik dari pihak perbankan, sehingga dalam pelaksanaannya tidak ada pihak yang dirugikan, baik itu masyarakat amupun bank.

Suatu lembaga kepercayaan masyarakat, bank harus dan mutlak memiliki suatu unit/bagian pengawasan atau controlling yang sifatnya independen yang bertugas dan berfungsi utama adalah menjaga/menyelamatkan harta kekayaan atau asset suatu bank baik dari penyimpangan-penyimpangan atau frauds yang terjadi dalam bank. Jika suatu bank sering terjadi penyimpangan atau kecurangan, maka hal ini mengindikasikan lemahnya system control atau pengawasan bank tersebut. Oleh karena itu perlu diketahui bagaimana sebenarnya fungsi dan peranan internal audit dalam suatu bank.

Fungsi Pengawasan sangat penting perannya dalam bisnis, apalagi perbankan yang mengandalkan usahanya dari kepercayaan masyarakat. Pengawasan terus menerus berkembang, terutama dengan adanya pengelolaan bank dan pengendalian risiko yang sehat. Bank Umum atau BPR harus bisa menciptakan suatu pengendalian untuk operasionalnya sendiri yaitu dengan menciptakan pengendalian internal. Untuk diyakininya bahwa pengendalian internal itu sudah dilakukan dengan baik perlu dilakukan suatu audit oleh pihak internal sendiri yaitu Internal Audit. Dengan semakin berkembangnya Bank Umum dan BPR, maka rentang kendali antara Direksi dan Dewan Pengawas dengan para pelaksana operasional semakin lebar dan kompleks, sehingga fungsi Internal Audit diharapkan dapat menjadi penghubung antara

keduanya, terutama membantu Direksi dalam mengamankan kegiatan operasional yang melibatkan dana dari masyarakat luas dan untuk meyakinkan bahwa penyelenggaraan kegiatan Bank Umum dan BPR berjalan secara efisien, efektif, ekonomis, lancar, aman dan tertib.

Pengertian Pengawasan. Pengawasan Bank dapat diartikan sebagai kegiatan mengamati, meneliti proses kegiatan dari mulai perencanaan sampai dengan pelaksanaan serta melakukan tindakan yang diperlukan untuk memeriksa, mencegah, memperbaiki penyimpangan yang terjadi agar sesuai dengan rencana pencapaian tujuan secara efektif dan efisien . Pengawasan terhadap Bank dapat dilakukan oleh Dewan Pengawas, manajemen/pengelola Bank itu sendiri melalui Internal Audit atau Satuan Pengawas Intern/SPI serta oleh pihak luar/ekstern yaitu (Bank Indonesia, Akuntan Publik dll). Pelaksanaan pengawasan Bank Umum dan BPR oleh Bank Indonesia merupakan bagian dari pembinaan oleh pemerintah terhadap bank pada umumnya, sesuai dengan pasal 29 – 37 UU No. 10 tahun 1998 tentang perubahan atas UU No. 7 tahun 1992, tentang Perbankan.

Jenis Pengawasan. Dalam pelaksanaan Pengawasan dapat dibedakan menjadi 2 (dua) macam, yaitu :

Pengawasan preventif. Adalah pengawasan yang dilakukan secara terus menerus untuk menghindari terjadinya penyimpangan dan pemborosan yang dilakukan oleh pengelola Bank yang erat kaitannya dengan sistem pengendalian manajemen, antara lain melalui :

1. Penyusunan program kerja dan rencana anggaran dan belanja untuk pencapaian tujuan dan sasarannya.
2. Memastikan kepatuhan terhadap kebijakan, rencana, prosedur, hukum dan peraturan, baik intern maupun ekstern.
3. Penetapan struktur organisasi untuk mencapai sasaran dan tujuan sesuai program kerja .
4. Pembuatan uraian tugas (job description) yang jelas
5. Rekrutmen SDM yang kompeten dan dapat dipertanggungjawabkan
6. Menghindari perangkapan tugas antara pelaksana operasional dengan pembukuan.

Tujuan pengawasan preventif adalah untuk mencegah terjadinya penyimpangan pemborosan dalam Pengelolaan BPR atau untuk mengetahui lebih dini adanya gejala penyimpangan dan pemborosan sehingga dapat mengambil langkah-langkah penyelesaian segera oleh manajemen.

Pengawasan Represif. Adalah pengawasan yang dilakukan dan membuat langkah penyelesaian yang diperlukan setelah diketahui adanya penyimpangan dan penyelewengan dalam pengelolaan BPR. Langkah pengawasan yang dilakukan adalah dengan melakukan pemeriksaan administrasi dan fisik terhadap sebab-sebab terjadinya penyimpangan dan penyelewengan yang ditindaklanjuti dengan membuat berita acara pemeriksaan oleh team pemeriksa yang di tugaskan yang selanjutnya dilaporkan kepada manajemen untuk mengambil tindakan penyelesaian.

Schermerhorn mengemukakan bahwa: Pengawasan sebagai proses dalam menetapkan ukuran kinerja dan pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan kinerja yang telah ditetapkan tersebut (controlling is the process of measuring performance and taking action to ensure desired results)

Dalam suatu sistem perbankan harus memiliki otoritas pengatur dan mengawasi jalannya operasional di bank tersebut. . Namun kedudukan, struktur, kekuatan pengaturan dan penegakan hukum, serta tanggungjawab spesifik dari masing-masing kewenangan yang berbeda. Variasi ini biasanya akibat dari tradisi dan dari lingkungan hukum atau ekonomi suatu Negara tertentu. Otoritas pengawas tidak dapat menjamin bahwa bank tidak akan mengalami kegagalan. Potensi kegagalan bank merupakan bagian integral dari pengambilan resiko. Dengan demikian tanggungjawab pengawas adalah membuat kesepakatan yang dapat memfasilitasi jalan keluar bagi bank bermasalah.

Menurut Lawrence B. Sawyer's bahwa definisi: Audit internal adalah sebuah penilaian yang sistematis dan objektif yang dilakukan auditor internal terhadap operasi dan kontrol yang berbeda-beda dalam organisasi untuk menentukan apakah:

1. Informasi keuangan dan operasi telah akurat dan dapat diandalkan
2. Risiko yang dihadapi perusahaan telah diidentifikasi dan diminimalisasi
3. Peraturan eksternal serta kebijakan dan prosedur internal yang bisa diterima telah diikuti
4. Kriteria operasi yang memuaskan telah dipenuhi
5. Sumber daya telah digunakan secara efisien dan ekonomis, dan
6. Tujuan organisasi telah dicapai secara efektif.

Sedangkan menurut Sukrisno Agoes dalam buku Auditing mengemukakan bahwa: Auditing adalah sebuah pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan

sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Pembahasan

Internal Audit, Penerapan fungsi manajemen dalam pengelolaan suatu bank sangat dibutuhkan. Beberapa fungsi manajemen tersebut antara lain planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), actuating (penggerakan) dan controlling (pengawasan), dikenal dengan POAC. Yang akan dibahas disini adalah fungsi yang ke empat yaitu Controlling (Pengawasan), yaitu bertujuan untuk menjaga harta milik perusahaan dari tindakan penyimpangan-penyimpangan baik yang dilakukan oleh pihak internal ataupun pihak eksternal, dan disamping itu juga untuk memajukan memajukan efisiensi dan efektivitas usaha yang dilakukan.

Internal audit adalah suatu aktivitas penilaian independent yang dibentuk dalam suatu organisasi untuk memberikan jasa pada organisasi yang berfungsi memeriksa dan mengevaluasi kecukupan dan keefektifan pengendalian lainnya. Ada beberapa fungsi internal audit atau ruang lingkup audit diantaranya adalah : 1. Audit keuangan intern (Financial & operational), 2. Audit kepatuhan (compliance audit) dan 3. Audit kinerja, audit manajemen dan audit program.

Pada awalnya audit ini adalah merupakan suatu ruang lingkup dari tugas-tugas manajemen dalam suatu bank. Dengan semakin berkembangnya suatu perusahaan, yaitu dengan bertambahnya jumlah kantor-kantor atau cabang-cabang maka kegiatan audit tidak mungkin dilakukan oleh satu manajemen yang bertugas rangkap karena akan menghilangkan objectivitas dan independensinya.

Penerapan internal audit yang dilakukan oleh bank adalah dalam bentuk sebagai berikut :

1. Segregation of Duties
 - a. Pemisahan berdasarkan jabatan, misalkan credit officer, teller, accounting, dll.
 - b. Pemisahan berdasarkan wewenang, misalkan: persetujuan pembayaran, limit memutuskan besarnya kredit, dll.
 - c. Pemisahan dalam memberi persetujuan pencarian kredit berdasarkan tingkat jabatan atau kelas cabang.
2. Dual Control

Dual Control di dalam praktek sehari-hari perbankan antara lain untuk memastikan bahwa:

- a. Petugas sebelumnya telah bertindak sesuai dengan batas wewenang, misalkan untuk pembayaran dalam jumlah tertentu teller harus minta contra sign dari kepala seksi.
 - b. Seluruh transaksi telah dicatat, diadministrasikan, serta dibukukan dengan prosedur yang benar.
 - c. Nota Pembukuan menunjukkan bahwa seluruh transaksi telah diselesaikan dengan baik dan benar.
 - d. Dengan sistem akuntansi berbasis komputer BPR dapat menerbitkan exception report.
3. Dual Custody
Dual Custody adalah pengamatan atas barang berharga baik milik bank maupun nasabah, seperti: uang tunai, sertifikat, serta surat-surat berharga.
 - a. Untuk pengamatan barang berharga milik bank di dalam ruang khasanah, pemegang kunci lebih dari satu orang, sehingga untuk membukanya harus selalu dihadiri pemegang kunci lainnya.
 - b. Untuk pengamanan barang berharga milik nasabah (apabila bank menyewakan safe deposit box) juga digunakan dua kunci, satu dipegang oleh nasabah sedangkan lainnya dipegang oleh pejabat bank.
 4. Number Control
Number Control adalah pengamanan yang dilakukan dengan memberi urutan/seri yang tercetak (prenumbered) pada setiap formulir kerja dengan tujuan:
 - a. Memudahkan pemblokiran atas nomor urutan (nomor seri) dokumen apabila terjadi kehilangan, misalkan cek.
 - b. Memudahkan mengukur kecepatan dalam penyelesaian transaksi yang dilakukan dengan baik.
 - c. Memudahkan pendeteksian adanya kode (rahasia) yang dipalsukan, terlewat, ganda, atau tidak urutan.
 - d. Memudahkan dalam proses akunting dan pengarsipan.
 5. Independence Balancing
Independence Balance adalah suatu mekanisme kontrol pada bank dengan tujuan agar diperoleh keseimbangan antara saldo rekening dalam suatu persamaan akuntansi.
Catatan :

- Agar lebih efektif, saldo-saldo rekening dalam neraca harus dibandingkan dengan pencatatan pada subsidiary ledger, dan kalau terjadi perbedaan harus segera diselesaikan.
 - Mengingat pentingnya independence balancing ini sebagai mekanisme kontrol di dalam setiap bank, maka balancing prosedur harus dimasukkan ke dalam sistem dan prosedur kerja bank. (Biasa disebut dengan Proof Sheet).
6. **Mandatory Vacation**
Mandatory vacation adalah suatu bentuk pengendalian bank yang mewajibkan setiap pegawai untuk cuti.
Selama masa cuti itu, dimungkinkan bagi petugas penggantinya untuk dapat menemukan kesalahan atau bahkan yang disembunyikan.
Untuk menjaga efektifitas pengawasan pada mandatory vacation, sebaiknya dibuat ketentuan :
- a. Pegawai yang cuti tidak boleh mengunjungi tempat kerja tanpa alasan yang kuat atau dapat diterima.
 - b. Penangan pekerjaan dari pegawai yang cuti digantikan oleh pegawai lain dengan berita acara serah terima tugas.
7. **Outside Activities of Bank Personnel**
Merupakan bentuk pengendalian yang mengharuskan agar setiap atasan langsung mengetahui kegiatan setiap pegawai di luar jam kerja, sejalan dengan larangan bagi pegawai bank terlibat kegiatan bisnis di luar bank dengan pertimbangan :
- a. Konsentrasinya akan terpecah sehingga kinerjanya menurun dan akhirnya justru menjadi inefisiensi bagi bank.
 - b. Apabila bisnisnya terkait dengan usaha di bidang perbankan dimungkinkan ybs tidak lagi berpikir secara obyektif sesuai prinsip perbankan yang sehat (self dealing).
 - c. Sangat dimungkinkan terjadinya pertentangan kepentingan atau conflict of interest.
8. **Rotation of Duty Assignment**
Merupakan bentuk pengendalian melalui rotasi pegawai, dengan tujuan menghilangkan kejenuhan, sekaligus memberi kesempatan untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan pada bidang perbankan lainnya. Dengan harapandapat menangkali kemungkinan terjadinya :
- a. Seorang pegawai pada posisi tertentu secara terus menerus, yang memungkinkannya menyembunyikan sesuatu kesalahan atau melakukan manipulasi.
- b. Mencegah terjadinya hubungan baik dengan nasabah atau pihak luar yang mengarah kepada kompromi terhadap prinsip-prinsip bank yang sehat (self dealing).
 - c. Mencegah peluang terjadinya kolusi.
9. **Training and Development Program**
Program pelatihan dan pengembangan pegawai yang terencana dan berkelanjutan akan meningkatkan kualitas pegawai bank dalam hal pengetahuan, keterampilan, etika dan budaya kerja. Dengan adanya pegawai yang berkualitas akan menangkali terjadinya :
- a. Inefisiensi dalam pekerjaan dan usaha bank.
 - b. Pemborosan waktu, karena lewat pelatihan, pengalaman kerja selama bertahun-tahun dapat ditransfer dalam waktu relatif cepat meskipun penerapannya mungkin tidak optimal.
 - c. Kegagalan dalam melaksanakan tugas atau pencapaian target yang telah ditetapkan (inefektif).
 - d. Pemborosan biaya, yaitu terjadinya kesalahan-kesalahan pada saat menjalankan tugas, sehingga bank menderita kerugian.
10. **Obligation and Restriction of Bank Personnel**
Merupakan mekanisme pengendalian melalui ketentuan intern bank yang sifatnya merupakan kewajiban dan larangan, yang berlaku bagi seluruh pegawai bank.
- a. Ketentuan yang bersifat kewajiban antara lain ; mentaati ketentuan perundangan, menyimpan rahasia bank dan jabatan, memperhatikan serta melaporkan apabila ada hal-hal yang merugikan dan membahayakan bank secara keuangan, material dan keamanan.
 - b. Sedangkan ketentuan yang bersifat larangan antara lain ; menyalahgunakan wewenang, melakukan kolusi dengan pihak luar yang merugikan bank, menerima hadiah/pemberian berkaitan dengan pelaksanaan tugas, serta membocorkan dan memanfaatkan rahasia bank untuk kepentingan usaha pribadi.

Langkah-langkah penerapan yang harus dilakukan dalam internal audit adalah dengan melakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Mengklasifikasi transaksi atau kegiatan perputaran.

2. Mengidentifikasi siapa yang terlibat dalam kegiatan.
3. Mengidentifikasi titik-titik kemungkinan risiko.
4. Memprioritaskan risiko.
5. Merancang dan menerapkan kebijakan untuk mengurangi risiko.
6. Memantau penerapan kebijakan.

Contoh control dalam penerapan siklus bisnis :

Pembelian Komputer

Kegiatan Transaksi	Siapa yang terlibat	Risiko-risiko	Prioritas Risiko	Pengendalian Risiko
<ul style="list-style-type: none"> • Permintaan Pembelian • Tender (jika ada) • Pemilihan supplier & persetujuan harga • Penerimaan barang • Persetujuan Pembayaran • Transfer/pembayaran tunai 				

Siklus Bisnis : Pemberian Pinjaman/Pembiayaan

Kegiatan Transaksi	Siapa yang terlibat	Risiko-risiko	Prioritas Risiko	Pengendalian yang dibutuhkan

Audit Keuangan (Financial Audit). Yaitu menyatakan apakah Informasi keuangan atau operasional telah wajar dan dapat dipercaya. Dalam kegiatan ini meliputi beberapa hal antara lain; 1. Apakah laporan keuangan yang disajikan bank telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (PABU), 2. Apakah terdapat konsistensi dalam penerapan prinsip akuntansi dari satu period ke periode berikutnya, dan 3. Apakah data-data yang disajikan dalam laporan keuangan telah benar dan didukung dengan bukti yang otentik.

Audit Operasional (Operation Audit). Yaitu apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan telah diikuti. Dalam suatu organisasi bank, internal audit tidak mempunyai wewenang eksekutif untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan operational bank. Kewenangan ini tetap ada pada manajemen, hal ini dimaksudkan agar internal audit dapat melaksanakan tugasnya secara objektif dan independen. Umumnya, pengujian dapat dilakukan dengan pendekatan; Menelaah buku pedoman atau manual sistem dan kemudian mengujinya dengan pelaksanaan kegiatan/program yang dipilih. Mengamati secara langsung dengan menelusuri tindakan dan proses sebenarnya yang dilaksanakan dari awal sampai akhir.

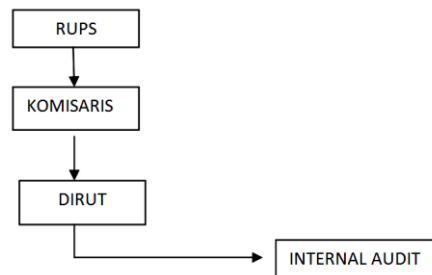
Struktur Organisasi adalah alat untuk menyusun sumber daya organisasi, yaitu orang dan aset lain

menjadi kelompok-kelompok kecil yang produktif. Kelompok-kelompok ini akan berinteraksi dan menentukan keberhasilan organisasi. Bentuk struktur organisasi amat mempengaruhi perilaku organisasi, sehingga akan mempengaruhi juga alat-alat pengendalian yang dibutuhkan. Bentuk struktur dapat juga dipengaruhi oleh lingkungan operasi organisasi.

Pemeriksa perlu menguji kecocokan bentuk Struktur Organisasi terutama dengan memperhatikan pemisahan fungsi. Jika ternyata struktur yang tersusun terlalu kecil sehingga tidak memungkinkan pemisahan secara tegas fungsi-fungsi tersebut, maka harus dikompensasi dengan pengendalian tambahan, misalnya dengan cara memperkecil satuan transaksi, atau penambahan frekuensi supervisi.

Kedudukan organisasi internal audit harus ditetapkan sedemikian rupa sehingga mampu mengungkapkan pandangan dan pemikiran tanpa pengaruh ataupun tekanan dari manajemen atau pihak lain yang terkait dengan bank. Dalam struktur organisasi, internal audit kedudukan langsung dibawah top manajemen (direktur) yaitu sebagai wakil manajemen untuk melihat dan mengawasi serta melaporkan dan memberikan saran atas temuan penyimpangan.

Gambar 2
Kedudukan Internal Audit



Personalia. Penyusunan Struktur yang tepat saja belum dapat menjamin produktivitas unit yang diaudit. Persyaratan kompetensi personil yang mengisi struktur juga harus sesuai dengan fungsi dan tanggung jawab yang telah ditetapkan.

Tugas wewenang dan tanggung jawab hendaknya diberikan kepada pegawai yang mampu melaksanakan. Pegawai tersebut hendaknya diangkat menurut kualifikasi yang dibutuhkan atau yang dapat dilatih untuk melaksanakan tugas dengan baik dan disertai sistem pengawasan pegawai yang memadai

Kebijakan. Pengelolaan organisasi tidak dapat dilakukan dengan suatu rumusan umum, namun biasanya bersifat unik khusus bagi Organisasi tersebut.

Proses memilih metode dan cara yang dianggap cocok oleh manajemen ini yang disebut sebagai penetapan kebijakan. Kebijakan akan berfungsi sebagai alat untuk mengatur mana yang boleh dan mana yang tidak boleh dilakukan dalam pengelolaan Organisasi.

Perencanaan adalah penetapan di muka apa yang akan dicapai dan bagaimana cara mencapainya. Perencanaan yang dilakukan secara benar, akan mampu digunakan sebagai panduan pelaksanaan kerja, alat untuk menyamakan persepsi di antara para pelaksana, motivator bagi para manajer, dan sekaligus patokan bagi evaluasi kinerja. Rencana bisa berupa uraian kualitatif, tetapi akan lebih berarti jika dijabarkan dalam paparan kuantitatif. Paparan kuantitatif dari suatu rencana, biasa disusun dalam bentuk anggaran. Dalam proses perencanaan dikenal berbagai jenis anggaran yang masing-masing mempunyai kelebihan dan kegunaan yang spesifik sebagai alat perencanaan. Menurut metode penyusunannya, perencanaan dan penganggaran dapat disusun secara top-down, dimana akan dihasilkan rencana yang bersifat visioner namun terkadang tidak cukup mengakomodasi kondisi lapangan., Atau kebalikannya yaitu metode bottom-up yang akan lebih mudah dilaksanakan, tetapi mungkin berwawasan lebih sempit sehingga kurang mendorong terjadinya lompatan-lompatan kinerja Organisasi. Organisasi didorong untuk memadukan kedua metode tersebut dalam suatu proses perencanaan yang partisipatif.

Pencatatan dibutuhkan untuk mengatasi keterbatasan personil manajemen untuk mengolah dan menyimpan informasi. Setiap kegiatan harus dicatat dengan teliti, diklarifikasikan dengan tepat dan dapat diandalkan sehingga dapat menjamin pengendalian yang cukup atas harta milik dan kewajiban organisasi. Secara lebih spesifik terhadap pengendalian harta dan kewajiban milik Organisasi terdapat pencatatan melalui sistem akuntansi.

Sistem pelaporan hendaknya disusun agar penanggung jawab operasi dapat memperoleh informasi yang mutakhir dan cukup mengenai apa yang terjadi, sehingga yang bersangkutan dapat mengambil keputusan dan tindakan yang diperlukan. Beberapa karakteristik laporan yang memuaskan antara lain: dapat dimengerti oleh pemakainya, diterbitkan tepat waktu, menyajikan informasi umpan balik yang dapat digunakan untuk menghindari kesalahan yang sama, menyajikan informasi yang dapat digunakan untuk memprediksi kejadian sesuai dengan tujuan pengambilan keputusan, dapat diyakini kebenarannya dan menghasilkan manfaat yang lebih besar dari pada biaya penyusunannya.

Tanggungjawab atas penyimpangan. Pada dasarnya penyimpangan adalah produk dari lemahnya pengawasan yang ada. Pada hakekatnya pengawasan merupakan salah satu fungsi dari manajemen, maka terjadinya penyimpangan merupakan tanggungjawab dari manajemen yang membawahnya. Kaitannya dengan internal audit bila telah melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai dengan norma yang berlaku, maka internal audit akan bebas dari segala sanksi, sebaliknya jika internal audit dalam melaksanakan tugas terjadi suatu penyimpangan sehingga menimbulkan kerugian bagi bank bersangkutan, maka sudah sepatutnya akan memperoleh sanksi atas kelalaiannya.

Audit Kepatuhan (Compliance Audit). Yaitu apakah Peraturan-peraturan eksternal telah ditaati dan dilaksanakan dengan baik dan benar. Kepatuhan Manajemen Pelaksana terhadap persyaratan perundangan, peraturan, ketentuan, kontrak atau hibah tertentu; baik bersifat keuangan maupun non keuangan; dan Efektivitas struktur pengendalian internal Manajemen Pelaksana dalam menjamin kepatuhan terhadap persyaratan tertentu di atas.

Auditor. Yaitu seseorang yang kompeten dan independen serta mempunyai kualifikasi tertentu untuk melaksanakan pekerjaan pemeriksaan atas laporan keuangan. Secara moril maupun materil tugas seorang auditor memang berat, sehingga seseorang yang menjabat auditor mempunyai kecakapan teknis, moralitas dan pengalaman. Untuk itu auditor pada perbankan dituntut harus mempunyai pengetahuan yang lengkap dan up to date mengenai banking operation dan hukum, serta pengetahuan tentang ekonomi dan moneter yang memadai. Selain itu auditor juga harus mempunyai moralitas yang tinggi, kreatif, kritis, tegas, supel dan tidak memihak serta memegang prinsip. Sehingga seseorang auditor atau internal auditor harus mempunyai sikap atau kepribadian antara lain :

1. Ramah
2. Obyektif
3. Tidak memihak
4. Berpegang kepada fakta (factual)
5. Sanggup dan berani mengemukakan fakta
6. Jujur (fair)
7. Teguh menjaga rahasia perusahaan
8. Sanggup bekerja setiap saat
9. Cermat, teliti dalam menjalankan tugas
10. Selalu memberikan contoh yang baik dalam hal disiplin, kerapian berpakaian, tingkah laku dan sikap

Kode etik internal audit. Untuk memelihara dan menjaga fungsi serta kualitas kerja seorang internal audit maka perlu adanya kode etik auditor yang mengatur sikap mental dan moral dalam menjalankan tugasnya. Kode etik yang harus dilaksanakan dan dipatuhi oleh auditor ataupun internal auditor antara lain :

1. Objective, yaitu bertindak sesuai dengan bukti-bukti yang otentik selama menjalankan pemeriksaan.
2. Independen, yaitu auditor tidak terlibat pada tugas operasional bank yang bersangkutan agar dapat mandiri, bebas dan tidak memihak pada obyek yang diperiksa.
3. Menjaga rahasia bank, yaitu seorang auditor harus menjaga dengan baik tentang rahasia bank atau hal-hal yang wajib dirahasiakan kepada pihak yang tidak berkepentingan.
4. Memelihara integritas, yaitu dalam menjalankan tugasnya seorang auditor senantiasa dapat menjaga hubungan baik dengan objek pemeriksaan.
5. Profesionalisme, seorang auditor wajib selalu berusaha meningkatkan profesionalisme secara individu maupun kolektif dalam rangka meningkatkan kemampuan memeriksa.
6. Komunikatif, seorang auditor harus mampu berkomunikasi dengan baik dalam menjelaskan objek yang diperiksa.

Simpulan

Bank adalah suatu badan usaha yang kegiatana utama adalah menghimpun dana masyarakat yang surplus dan

menyalurkan dananya kepada masyarakat yang membutuhkannya serta memberikan jasa pelayanan lainnya untuk memperlancar arus lalu lintas pembayaran.

Oleh karena dalam kegiatan usaha bank mengelola dana masyarakat yang telah mempercayainya, maka bank harus memberikan jaminan bahwa dana masyarakat tersebut aman, yaitu dengan adanya fungsi bagian pengawasan/pemeriksaan (internal audit).

Internal audit merupakan bagian penting dari fungsi manajemen perbankan. Fungsi audit timbul dan diperlukan karena didalamnya bekerja sejumlah individu yang meskipun merupakan ahlinya dalam suatu bidang tetap ada kemungkinan berbuat kesalahan dan sudah menjadi tugas manajemen untuk berusaha menemukan, menganalisis lalu memperkecil kesalahan tersebut.

Kegiatan pengawasan dan pemeriksaan menjadi satu kesatuan yang dapat dipisahkan dengan fungsi manajemen yang lain. Dalam menjalankan tugasnya auditor dituntut untuk memperhatikan kode etik yang berlaku, hal ini penting untuk memelihara kualitas hasil kerja yang akurat dan akuntabel.

Kegiatan audit sangat dibutuhkan secara terus menerus walaupun didalam perbankan tersebut tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan, karena untuk menjaga kepercayaan masyarakat. Audit tetap dan sangat dibutuhkan dalam hal penyampaian jasa konstruktif (bersifat perbaikan) protektif (bersifat perlindungan) kepada manajemen bank.

Daftar Pustaka

- Agoes, Soekrisno. (2002). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arens, Alvin A., Elder, Randal J., dan Beasley, Mark S. (2008). *Auditing dan Jasa Assurance: Pendekatan Terintegrasi*. Jilid Pertama. Edisi Keduabelas. Jakarta: Erlangga.
- Bank Duta, PT. 1990. *Pengawasan Kredit*.
- Kasmir .(2008), *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*, Edisi Revisi, Penerbit PT. Rajasgrafindo Persada, Jakarta
- Kasmir, (2012), *Manajemen Perbankan*, Edisi Revisi : Cetakan ke 11, Jakarta
- Mulyadi. (2002). *Auditing*. Buku I, Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat.

Sawyer, Lawrence B. (2009). *Internal Auditing*. Buku Satu. Edisi Lima. Jakarta: Salemba Empat.

Susilo Y, Sri dkk, (2000), *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta. Penerbit Salemba Empat

Wijaya, Amin T. (2008), *Dasar-dasar Audit Operasional*. Edisi Revisi, Jakarta Penerbit Harvanda

Peraturan Perundang-undangan

UU No.23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia sebagaimana telah diubah dengan UU No.3 tahun 2004.

UU No.7 tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No.10 tahun 1998.

UU No.25 tahun 1992 tentang Perkoperasian.

UU No.40 tahun 2007 tentang Perseroan terbatas.

UU No.5 tahun 1962 tentang Perusahaan daerah.

Keputusan Menteri Dalam negeri No.22 tahun 2006 tentang Pengelolaan Bank Pekreditan Rakyat milik Pemerintah Daerah.

Peraturan Perundang-undangan yang terdapat dalam Hukum Positif di Indonesia.